



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT
KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN
ROKAN HILIR

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh

ROMA DONA

NIM. 1720100113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT
KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh
ROMA DONA
NIM. 1720100113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT KECAMATAN
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*



Oleh:

ROMA DONA
NIM. 1720100113

PEMBIMBING I

[Handwritten signature]
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

[Handwritten signature]
Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

*kec.
16/2/22*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Roma Dona
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 April 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Roma Dona yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Islam Non Formal Di Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roma Dona
Nim : 17 201 00113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **22 April** 2022



Pembuat Pernyataan

Roma Dona
NIM. 17 201 00113

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roma Dona
NIM : 17 201 00113
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: **22 April** 2022
Yang menyatakan,



Roma Dona
NIM: 17 201 00113

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Roma Dona
NIM : 17 201 00113
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa
Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang
Kanan Kabupaten Rokan Hilir

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Muhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 April 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA KEPENGHULUAN KOTA PARIT KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

Nama : **ROMA DONA**

NIM : **1720100113**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 20 September 2022

Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Roma Dona
Nim : 1720100113
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir**

Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan Islam non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menjadi wadah-wadah perempuan-perempuan yang memiliki semangat menghidupkan pendidikan Islam non formal dalam kehidupan sehari-harinya. Di mana majlis ini tidak luput akan adanya pendidikan agama Islam yang diberikan oleh pengajarnya terutama dalam hal aqidah dan ibadah. Dari hal itu dibutuhkan bagaimana sistem pelaksanaan, materi, kegiatan serta kendala dalam pendidikan Islam non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah pengertian implementasi, unsur-unsur implementasi, model implementasi, pendidikan Islam non formal, tujuan pendidikan Islam non formal, objek pendidikan Islam non formal, metode dan strategi pendidikan Islam non formal, majlis ta'lim, syarat majlis ta'lim, peren, majlis ta'lim, fungsi, majlis ta'lim, metode majlis ta'lim, jenis-jenis majlis ta'lim dan implementasi majlis ta'lim.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data-data ini diperoleh dari informasi peneliti dengan menggunakan cara observasi langsung serta wawancara dengan jenis wawancara terbuka kepada subjek penelitian. Sedangkan teknik analisis data dengan cara pengorganisasian data, membaca dan menelaah serta mengelompokkan data.

Berdasarkan hasil penelitian sistem pelaksanaan pendidikan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sudah 1. sesuai dengan prosedur yang diharapkan dan sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah menjadi rencana sehingga proses pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, 2. materi dan kegiatan pendidikan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, akidah, ibadah, tasawuf dan adapun kegiatannya berupa ceramah, pembacaan Al-Barzanji, serta Nasyid. 3. Adapun hambatan yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir seperti kurang disiplin waktu, kurang keberanian serta daya ingat jamaah yang kurang.

Kata Kunci : **Implementasi, Pendidikan Islam Non Formal, Majlis Ta'lim.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhoinya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

skripsi ini berjudul: **“Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., Pembimbing 1 dan Bapak Muhlison, M. Ag., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan. Dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., Sekretaris Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama penelitian.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan kepada peneliti mulai dari semester satu sampai semester delapan, sehingga peneliti bisa menyusun skripsi ini,

mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibuk sarmidar dan Ibuk Siti Aminah Hasibuan Selaku Ustadzah Majelis Ta'lim Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian.
9. Ayah dan Ibu tercinta, atas do'a dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih yang tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT.
10. Sahabat-sahabat tercinta Komariah Ritonga S.Pd., Nurainun Tanjung S.Pd., Riska Yana Nasution S.Pd., Evi Lianti Ritonga, Narty Yuliani Dongoran, Qomariah Siregar, kak Aminah Hasibuan S.E, yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang banyak memberikan dukungan materi maupun non materi yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada keluarga PAI-1 teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan mohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan diatas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Februari 2022

Roma Dona

1720100113

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Implementasi	11
a. Pengertian Implementasi	11
b. Unsur-Unsur Implementasi	12
c. Model Implementasi.....	13
2. Pendidikan Islam Non Formal	14
a. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal	20
b. Jenis-jenis Pendidikan Islam Non Formal.....	21
c. Tujuan Pendidikan Islam Non Formal	22
d. Metode Pendidikan Non Formal	23
e. Objek Pendidikan Non Formal.....	25
3. Majelis Ta'lim.....	25
a. Persyaratan Majelis Ta'lim	29
b. Jenis-Jenis Majelis Ta'lim	30
c. Fungsi Majelis Ta'lim.....	31
d. Tujuan Majelis Ta'lim	32
e. Manfaat Majelis Ta'lim	33
f. Peran Majelis Ta'lim.....	35
g. Metode Pembelajaran Majelis Ta'lim.....	36
h. Memahami Implementasi Majelis Ta'lim.....	39
B. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian dan Metode	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpul Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Letak Geografis Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir..	51
2. Keadaan Demografis Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir	56
B. Temuan Khusus	56
3. Sistem Pelaksanaan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir	56
4. Mataeri dan Kegiatan Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.	58
5. Kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengajarkan manusia untuk hidup dalam keseimbangan. Bukan hanya mementingkan hubungan dengan sesama manusia namun juga mampu melaksanakan hubungan horizontal kepada sang pencipta dan sebaliknya. Karena fitrahnya Allah menciptakan manusia untuk beribadah dan menyembah kepadanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zariat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariat ayat 56)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang diciptakan tidak lain dan tidak bukan adalah untuk beribadah dan menyembah kepadanya. Masyarakat mengetahui bahwa Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajian ataupun perkumpulan untuk orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam. Akan tetapi, tidak semua masyarakat *relative religious* dan mengagungkan nilai-nilai agama, malah terlihat cenderung apatis terhadap peran ilmu agama sehingga mengakibatkan masyarakat suka mengunjing, mementingkan dirinya sendiri, bersikap egoisme, bertingkah laku individualis dan lain sebagainya. Adanya sikap-sikap ini akan memengaruhi perkembangan peradaban sosial dalam masyarakat. Agama

Islam sebagai pedoman hidup manusia yang mencakup segala aspek kehidupan. Majelis Ta'lim merupakan salah satu wadah yang menjadi sarana, khususnya para muslimah untuk mempelajari dan mendalami aspek-aspek sosial yang diajarkan dalam agama Islam yang nantinya dapat mereka refleksikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan non formal ini dijalankan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan pelaksanaan pendidikan, yang berfungsi sebagai alternatif atau komplemen pendidikan formal dengan tujuan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal adalah majlis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan lingkungan atau badan pendidikan, penataran, dan aktivitas belajar-mengajar khususnya bagi perempuan dalam mengkaji, mengeksplorasi dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam serta menjadi tempat melakukan aktifitas yang mendukung kesejahteraan jamaah dan masyarakat lingkungannya.

Dilihat dari perihal pendidikan, maka tidak akan lepas dari pembahasan dinamika aktivitas serta kesibukan sosial manusia yang terus mengalami pergerakan menuju perubahan. Sebagaimana yang dikutip Asfiati dalam buku yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013" pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan mempunyai pengaruh penting terhadap akhlak dan perilaku

¹ Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 31.

individu dan suatu masyarakat. Bersamaan dengan itu, maka dapat diketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam perkembangan peradaban meskipun dalam lingkup yang kecil dan sederhana.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini jika kamu yang benar!". (QS. Al-Baqarah Ayat 31).²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian Al-ta'lim hanya sebatas proses penyaluran ilmu antar manusia.

Kedudukan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai fungsi yaitu:

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhwah Islamiyah.
3. Sebagai dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumanatul Ali. 2006), hlm. 5.

4. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.³

Dari fungsi-fungsi di atas, dapat dipahami bahwa fungsi Majelis Ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus di manfaatkan untuk membentengi masyarakat/umat dari pengaruh yang tidak baik atau negatif. Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah terutama bagi muslimah untuk menimba ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama atau bahkan aspek-aspek sosial.

Perempuan merupakan pemeran penting dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, menjadi pencetak generasi bangsa, agama dan keluarga yang pastinya akan dituntut menjadi suri tauladan yang baik. Majelis Ta'lim adalah tempat untuk mencetak pribadi manusia yang agamis, selain itu juga berfungsi sebagai penguat segala gerak aktivitas kehidupan pribadi maupun sosial umat Islam. Majelis Ta'lim pada umumnya tidak memandang dari golongan tua ataupun muda asalkan ingin mendalami ajaran-ajaran Islam, menimba ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama agar umat Islam beriman dan menanamkan dalam diri mereka untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa.

Dari hal ini hendaklah seorang yang beragama Islam untuk membawa perubahan di antaranya, perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang tidak peduli terhadap ilmu agama menjadi peduli. Perempuan menjadi bagian besar kalangan yang

³ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

mengikuti majlis ta'lim. Mereka memiliki peranan penting dalam Islam, di antaranya menjadi guru pertama bagi anak-anaknya di mana ia harus menjadi tauladan yang baik bagi generasi bangsa.

Majlis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menjadi wadah-wadah perempuan-perempuan yang memiliki semangat menghidupkan pendidikan non formal dalam kehidupan sehari-harinya. Di mana, majlis ini tidak luput akan adanya pendidikan agama Islam yang diberikan oleh pengajarnya terutama dalam hal aqidah dan ibadah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku anggota Majlis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit, Majlis Ta'lim berguna untuk meningkatkan kualitas keagamaan dan juga untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap Allah dengan memberi arahan kepada masyarakat melalui ceramah, serta meningkatkan rasa antusias dan semangat masyarakat untuk saling bekerja sama dan saling tolong-menolong sesama manusia, mencintai ciptaannya, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.⁴ Namun, pada kenyataannya, kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya mengintegrasikan peran pendidik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat masih sangat minim, lembaga pendidikan informal merupakan lembaga yang utama dan paling utama dalam sebagai jembatan dan penunjang bagi pelaksanaan pendidikan lanjutan, untuk itu dibutuhkan

⁴ Hasil Observasi Terhadap Jamaah Majlis Ta'lim di Desa Kota Parit Kabupaten Rokan Hilir, tanggal 10 Juni 2021.

bagaimana implementasi pendidikan Islam non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini terarah, fokus dan menghindari hal-hal yang terlalu luas, serta kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini memfokuskan pada “Implementasi Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah Majelis Ta’lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis membuat beberapa batasan istilah berikut:

1. Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁵ Jadi, Implementasi adalah “suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci”⁶ Implementasi yang dimaksud peneliti di sini adalah bukan hanya sekedar terlaksananya Majelis Ta’lim

⁵ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 240

⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 181.

tapi kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilaksanakan di Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

2. Pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dilakukan, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.⁷

Karena luasnya Pendidikan Islam peneliti mendeskripsikan jenis Pendidikan Islam non Formal sebagai berikut: Pendidikan Taman Al-Qur’an (TPA/TPQ), Majelis Ta’lim, maka dalam skripsi ini peneliti hanya membatasi pada Pendidikan Islam non Formal pada Majelis Ta’lim.

Pernyataan Ramayulis bahwa majlis ta’lim adalah lembaga pendidikan Islam non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam.⁸ Dengan demikian majlis ta’lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan Pendidikan Islam seperti Majelis Ta’lim yang merupakan kegiatannya melalui pengajian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi pelaksanaan pendidikan Islam non Formal khususnya dalam Majelis Ta’lim mengenai ibadah Di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir?

⁷ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 79.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 142.

2. Apa saja materi dan kegiatan Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir ?
3. Apa saja kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Islam Non Formal khususnya dalam Majelis Ta'lim mengenai ibadah di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui materi dan kegiatan Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.
3. Untuk mengetahui kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang selanjutnya pada permasalahan sistem Implementasi Pendidikan Islam dalam Majelis Ta'lim mengenai perannya dalam ibadah masyarakat.
3. Menambah Pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sistem Implementasi Pendidikan Islam Non Formal dalam Majelis Ta'lim mengenai perannya mengenai ibadah masyarakat.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berguna untuk memperjelas pembahasan masalah peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian

masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Pada bab II kajian teori, membahas kajian teoritis penulis membahas tentang Implementasi, Pengertian Pendidikan Islam Non Formal serta Jenis-jenisnya, majlis ta'lim, yang meliputi defenisi majlis ta'lim, tujuan majlis ta'lim, ruang lingkup kegiatan majlis ta'lim, fungsi dan manfaat majlis ta'lim, diklasifikasi, metode yang digunakan majlis ta'lim, serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Pada bab III metodologi penelitian, membahas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Pada bab IV hasil penelitian, menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar persepsi masyarakat Desa Kepenghuluan Kota Parit kecamatan Simpang kanan kabupaten Rokan Hilir dalam Implementasi Pendidikan Non formal Majelis Ta'lim.

Pada Bab V penutup, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.⁹ Implementasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan majlis ta’lim dalam meningkatkan keagamaan. Jadi, implementasi di sini adalah penerapan yang berasal dari teori kemudian dilaksanakan atau diterapkan di lapangan.

Berbagai pendapat para ahli tentang pengertian implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sudarsono menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian sebuah pekerjaan melalui sarana untuk mencapai hasil yang diinginkan.

⁹ Mohamad Nurkamal, *Tutorial Membuat Prototipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) untuk mendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), hlm. 79.

- 2) Mariam Webster mengungkapkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pengolahan strategi dan rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan mengikuti pemikiran awal yang sudah disepakati bersama.
- 3) Solichin Abdul Wahab menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, sekelompok manusia, pejabat ataupun pemerintah untuk mewujudkan tujuan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan melalui tindakan-tindakan yang telah disusun sedemikian rupa dalam berbagai strategi guna tercapainya tujuan dari hasil yang diinginkan ataupun yang telah ditetapkan.

b. Unsur-Unsur Implementasi

Peroses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak, di antaranya yaitu:

- 1) Adanya kebijakan atau program yang dilaksanakan
- 2) Target *groups*, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran, dan diharapkan dapat menerima manfaat dari program tersebut, perubahan atau peningkatan.

¹⁰ Ruliati, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang: CV. Interaktive Library, 2021), hlm. 95.

- 3) Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Sementara itu implementasi kebijakan dibatasi sebagai menjangkau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu pemerintah dan individu-individu swasta yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijaksanaan sebelumnya.¹¹ Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan-harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

c. Model Implementasi

Model proses implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam buku yang berjudul “Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara” untuk membentuk antara ikatan dan kebijakan, antara lain:¹²

- 1) Sumber-sumber kebijakan yaitu sumber-sumber ini mencakup dana atau usaha perangsang lain yang mendorong atau memperlancar implementasi yang efektif. Besar kecilnya dana

¹¹ Siti Zuebaidah, “ Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Kepada Masyarakat di Kecamatan Liur Timur II Kota Palembang”, dalam *Jurnal Ilmu Informasi dan Administrasi*, Volume 1, Nomor. 1, 2021, hlm. 57-70.

¹² Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 78-81

dapat menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan.

- 2) Komunikasi anantara organisasi dan kegiatan-kegiatan antar pelaksana, komunikasi ini sangat penting terutama untuk menyampaikan informasi mengenai ukuran dasar dan tujuan implementasi yang harus disebarkan bagi para pelaksana kebijakan.
- 3) Kondisi ekonomi sosial dan politik, faktor yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan politik mempunyai efek yang menalam terhadap pencapaian bahan-bahan pelaksana.
- 4) Kecendrungan pelaksana merupakan persepsi dan sikap pelaksana kebijakan dalam melihat kebijakan. Setiap penerimaan atau penolakan dari pelaksana akan sangat banyak memengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

2. Pendidikan Islam Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Islam Non Formal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah

laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹³

Pendidikan non formal merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada. Pendidikan formal terdapat hal-hal yang sama-sama pentingnya bila dibandingkan dengan pendidikan non formal, seperti, bentuk pendidikan, tujuannya, sasarannya, pelaksanaannya dan sebagainya. Sebenarnya masih banyak jenis lembaga pendidikan lainnya yang termasuk kategori lembaga pendidikan Islam seperti mimbar khotbah Jum'at, lingkungan pendidikan non formal dalam keluarga, masyarakat atau media massa, publikasi dakwah lain seperti radio, televisi, majalah atau buku-buku karya ilmiah. Namun, tentu sangat sulit jika mengkaji berbagai jenis lembaga pendidikan Islam tersebut satu persatu dalam telaah buku ini. Di samping objek wilayah telah yang semakin membesar, sumber referensi yang dimiliki penulis terkait tema dan objek semacam itu juga terbatas, oleh sebab itu hanya diberikan gambaran dan penjelasan sepintas.

Disebut sebagai lembaga pendidikan non-formal karena secara *normative* tidak termasuk sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang direkayasa dan tersistematisasi dengan baik. Konsep pendidikan dan lembaga bersifat implisit, contohnya seperti, lingkungan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232.

masyarakat, organisasi kelompok, keluarga, dan individu. Di dalam sistem tata hidup kemasyarakatan, interaksi dalam keluarga, serta proses menuntut ilmu pengetahuan secara konseptual dapat disebut melakukan proses pendidikan, karena termasuk objek benda bermateri yang mengalami atau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁴ Masyarakat maupun keluarga bahkan individu dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk konkret dari lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Non formal (*Non Formal Education*) adalah Proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksud untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.¹⁵ Jadi, setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Pendidikan Non formal adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang

¹⁴ Jasa Unggah Muliawan, *Epistemologi Pendidikan*, op.cit., hlm. 171.

¹⁵ Prof.H.M.Saleh Marzuki, M.Ed., *Pendidikan Non formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm.137.

memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹⁶

Pada uraian di atas menyatakan bahwa Pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan Non Formal juga merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan mengetahui lebih banyak tentang pendidikan Islam karena kebanyakan orangtua yang tidak sempat menduduki bangku pendidikan.

b. Jenis-Jenis Pendidikan Islam Non Formal

Kata “Jenis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu ciri (sifat keturunan, dan lain sebagainya) yang khusus, atau macam. Jenis pendidikan non formal adalah pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan kedinasan, pendidikan jabatan kerja, dan pendidikan kejuruan. Sedangkan, pendidikan keagamaan secara khusus menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yaitu pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 berbunyi bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan

¹⁶ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal* (Jakarta: Bumi Aksara.1992). hlm. 51.

peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Berdasarkan dari paparan tersebut, penulis mendeskripsikan jenis pendidikan Islam non formal sebagai berikut :

1) Pendidikan Taman al-Qur'an (TPA/TPQ)

Berangkat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 24 Ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Sehingga dengan demikian, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) ini akan mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan melihat bakat anak. Selain itu, jika anak memiliki daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal surah yang ayatnya pendek dan do'a-do'a harian yang akan digunakan mulai dari bangun tidur hingga tidur di malam hari.

2) Majelis Ta'lim

Majelis ini bisa dilihat dari struktur organisasinya, termasuk pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan

keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhai oleh Allah SWT.

Sementara itu, bila dilihat dari tujuan, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya atas dasar prinsip-prinsip demokrasi atau musyawarah mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya. Majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* dan *ruhamah bainahum*.

Majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Hal-hal yang dapat membedakan antara majelis ta'lim dengan yang lain, yaitu :

- a) Majelis ta'lim adalah pendidikan non formal Islam
- b) Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya dengan sekolah dan madrasah
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran

di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah atau madrasah

d) Tujuannya memasyarakatkan Islam

Sedangkan bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiah yang murni institusional keagamaan.¹⁹ Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis ta'lim adalah melekat pada agama itu sendiri. Sehingga dengan demikian, sangat sulit untuk lepas dari institusi keagamaan dan sistem majelis ta'lim. Fungsi dan peranan majelis ta'lim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat melalui majelis ta'lim ini, ditinjau dari pendekatannya dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu sebagai berikut.

- (1) Propaganda, yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan opini publik, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan pesan-pesan moral Islam
- (2) Indoktrinasi, penanaman ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat melalui ceramah, kursus, *training centre*, dan sebagainya

- (3) Internalisasi, penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa dalam tubuh jamaah
- (4) Jenis pendidikan Islam non formal di Indonesia sangat beragam, beberapa jenis yang diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan anak usia dini dan remaja, pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid maupun mushalla, majelis ta'lim, pembinaan rohani Islam pada institusi pemerintah maupun swasta, kursus-kursus yang diselenggarakan setingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, pendidikan di panti-panti, dan lain sebagainya. Adapun sebagai landasannya adalah GBHN tahun 1998 bahwa pendidikan agama wajib dilaksanakan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Meskipun dalam pikiran kita mengatakan bahwa agama tidak seharusnya diajarkan pada lembaga pendidikan, namun pendidikan agama dapat dipelajari di manapun saja, asalkan dapat memahami apa-apa yang ada disana. Selain itu, agama merupakan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama.¹⁷

¹⁷ Siti Ramlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia", dalam *Jurnal Studi Islam*, Volume 15, Nomor. 1, April 2020, hlm. 8-10.

c. Tujuan Pendidikan Islam Non Formal

Adapun tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Program pendidikan hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.¹⁸ Tujuan pendidikan non formal merupakan cerminan sebagai manusia yang hidup bermasyarakat yang heterogen. Islam memandang bahwa salah satu tugas manusia adalah khalifah, maka manusia tidak bisa hidup dalam kesendirian dan ketersaingan maka berlomba-lombalah dalam melakukan kebaikan.

Tujuan Pendidikan mengandung nilai, maka proses pendidikannya juga harus bersifat mendidik dan mengembangkan nilai pada anak-anak.¹⁹ Tujuan Pendidikan merupakan instrument bagi pembentukan masyarakat ideal, yakni masyarakat yang dicita-citakan Al-Qur’an, dan masyarakat yang beriman kepada Allah SWT.

¹⁸ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka. 2012), hlm. 44.

¹⁹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 49.

Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar.²⁰ Tatanan kehidupan masyarakat ideal tersebut antara lain harus dibangun atas dasar musyawarah, keadilan, persamaan, toleransi, dan kerja sama antara semua warga masyarakat dan saling menghargai antara sesama masyarakat dan orangtua agar anak nyaman di rumah dan di lingkungan sekitarnya yang ada di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir tersebut.

d. Metode Pendidikan Islam Non Formal

Dalam keberlangsungan pendidikan, strategi pembelajaran adalah tahapan yang terencana dan universal, mendalam serta berpengaruh jauh kedepan dalam menggerakkan individu supaya mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya sendiri.

Pendidikan Non Formal lahir bukan karena banyaknya anak-anak yang tidak dapat mengakses sekolah. Katakanlah semua anak usia sekolah tertampung di sekolah, mereka yang sedang atau yang sudah menamatkan sekolah akan tetap memerlukan pendidikan non formal karena perubahan sosial, budaya dan teknologi sangat cepat dan apa yang diperoleh di sekolah tak dapat membantu memecahkan masalah, sehingga mereka memerlukan kecakapan-kecakapan baru yang harus dipenuhi agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

²⁰ Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008), hlm. 39.

Frederick Harbison memberikan argumentasi mengapa pendidikan non formal harus di tekankan pada penanganan orang-orang marginal (warga desa) dan harus mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Sekolah bagaimanapun juga tidak akan dapat menjangkau seluruh anak usia sekolah, di samping sekolah itu mahal, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka pendidikan non formal dapat menjadi *alternative* karena lebih murah dan lebih terjangkau.
- 2) Karena banyaknya anak usia sekolah yang tidak menikmati sekolah, maka dampaknya adalah semakin besarnya jumlah orang dewasa yang tidak berpendidikan. Jika tujuan pembangunan adalah membuat setiap individu sebagai makhluk belajar, maka pendidikan non formal akan dapat mengatasinya.
- 3) Sekolah berorientasi pada penghargaan formal berupa ijazah, gelar dan kemudian mempunyai hak-hak istimewa untuk memperoleh status, kekuasaan, kekayaan bagi segelintir orang dan telah menimbulkan distorsi karena menghalangi mereka yang tidak memiliki penghargaan tadi, meskipun mereka kompeten bahkan ada yang sangat kompeten, maka pendidikan non formal yang *achievement oriented* atau berorientasi pada kemampuan berkarya selayaknya mendapat tempat yang layak dalam kebijakan pendidikan.

- 4) Pendidikan non formal yang heterogen dan tidak terorganisasikan secara terpusat mempunyai kesempatan yang besar untuk berinovasi.
- 5) Tanpa pendidikan non formal, manfaat sekolah tidak akan disadari secara penuh karena pendidikan adalah kehidupan.²¹

e. **Objek Pendidikan Islam Non Formal**

Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari objek pendidikan yang menjadi sarannya adalah manusia. Adanya pendidikan yaitu untuk memanusiakan manusia dan untuk membina manusia agar menjadi individu berkepribadian yang baik. Memiliki kesadaran untuk menjalin hubungan dengan Allah (*Habluminallah*) dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia (*Hablumminannas*) dan mampu membudayakan alam sekitar.

3. **Majlis Ta'lim**

Kata "Majlis Ta'lim" berasal dari dua kata yaitu, *majlis* dan *ta'lim*. Majlis artinya tempat duduk, sedangkan Ta'lim adalah mengajar atau mendidik. Ta'lim diartikan sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.²² Dari pengertian di atas Majlis Ta'lim disebut sebagai perkumpulan (pertemuan) kajian keislaman. Majlis berarti berkumpul sedangkan Ta'lim yang berarti organisasi sebagai wadah pembelajaran (pengajian).

²¹ Prof. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm.148.

²² Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 111.

Menurut Enung K. Rukiati dalam buku “Sejarah Pendidikan Islam” Majelis Ta’lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia dan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.²³

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa majlis ta’lim merupakan pendidikan Islam non formal yang memiliki waktu dan hari tertentu dilaksanakan secara teratur, pengajaran atau pengajian majlis ta’lim yang dijadikan sarana dakwah untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mengembangkan hubungan yang baik antara *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*.

Majlis Ta’lim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majlis ta’lim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majlis ta’lim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada

²³ Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm. 132.

akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah An-Nahal ayat 125, yang berbunyi:

ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: Ayat 125).²⁵

Hikmahnya ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk saling mengajak kepada kebaikan karena itu merupakan kewajiban bagi seorang muslim mengajak sesama saudara muslim lainnya untuk melaksanakan kebajikan. Apabila saudara kita melakukan kesalahan maka tegurlah dengan cara yang baik, seperti kata pepatah katakanlah yang benar itu walaupun itu pahit, karena Allah mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Pengertian-pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa implementasi adalah

²⁴ Kustini, *Majlis Ta'lim* (Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.21-24.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 281.

pelaksanaan sebuah kegiatan yang bukan sekedar aktifitas, tetapi sesuatu kegiatan terencana dan dilakukan secara teratur yang memerlukan kesungguhan, keterampilan, motivasi dan kepemimpinan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Majlis Ta'lim kadang juga disebut sebagai perkumpulan kajian keislaman. Majlis berarti tempat berkumpul dan Ta'lim yang berarti pembelajaran. Majlis Ta'lim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majlis Ta'lim lebih kita kenal dengan istilah pengajian-pengajian atau sering pula berbentuk *halaqoh*. Umumnya berisi ceramah dan atau khotbah-khotbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, majlis ta'lim sering juga digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologis, politik, hukum dan seterusnya. Sangat terlihat pada masjid-mesjid di lingkungan perguruan tinggi.

Majlis ta'lim yang paling menonjol dilingkungan perguruan tinggi Indonesia adalah dengan berdirinya organisasi-organisasi yang berbasis Islam seperti, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Islam (IMM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Komunitas Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan seterusnya. Tampaknya organisasi semacam ini juga menjadi salah satu pemicu sekaligus pendorong munculnya gerakan-gerakan pembaharuan dalam sistem ilmu dan ke-Islaman di Indonesia. Tidak jarang organisasi-organisasi ini secara langsung melibatkan diri dalam ranah-ranah politik,

hukum, dan pemerintahan. Tidak sedikit pula tokoh cendikiawan Muslim yang muncul dari organisasi-organisasi semacam ini.²⁶

Dengan demikian Majelis Ta'lim secara harfiah adalah tempat pengajian orang banyak. Ensiklopedi mengatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam dalam perkembangannya.²⁷ Adapun pembagian dari Majelis Ta'lim antara lain:

a. Persyaratan Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan diniyah non formal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- 2) Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ta'lim
- 3) Ustadz atau mu'allim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- 4) Jamaah yang terus menerus mengikuti pembelajaran minimal berjumlah 30 orang.
- 5) Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pembelajaran yang terarah.
- 6) Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.

²⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015), hlm. 303

²⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 120.

b. Jenis-Jenis Majelis Ta'lim

Jenis-jenis majlis ta'lim dibedakan atas beberapa kriteria, di antaranya dari segi kelompok sosial dan dasar peringkat peserta. Adapun ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaahnya majlis ta'lim terdiri atas:

- 1) Majelis ta'lim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak.
- 2) Majelis Ta'lim kaum ibu-ibu, pesertanya khusus ibu-ibu.
- 3) Majelis ta'lim remaja, pesertanya khusus remaja baik pria maupun wanita.
- 4) Majelis ta'lim campuran, pesertanya merupakan campuran muda-mudi dan pria wanita.

Ditinjau dari dasar pengikat peserta majlis ta'lim terdiri atas:

- a) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh masjid atau musholla tertentu. Pesertanya terdiri dari orang-orang yang berada disekitar masjid atau musholla tersebut. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah masjid atau musholla.
- b) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh rukun warga (RW) atau rukun tetangga (RT) tertentu. Dengan demikian, dasar pengikatnya adalah persamaan administrative.
- c) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu dengan peserta yang terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi yang bekerja.

d) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut. Jadi dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.²⁸

c. Fungsi Majelis Ta'lim

Kedudukan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhwah Islamiah.
- 3) Sebagai dialog berkesinambungan antara ulama, umara, dan umat.
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁹

Dari fungsi-fungsi ke empat tersebut, maka Majelis Ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif. Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang murni intutisional dan keagamaan. Sebagai

²⁸ Rosihan Anwar, dkk, *Majlis Ta'lim dan Pembinaan Umat* (Jakarta: PT. Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI. Volume. 6. No. 1 Juni 2020.

²⁹ Enung, K Rukianti dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung, Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

intitusi keagamaan Islam, sistem Majelis Ta'lim melekat pada agama Islam itu sendiri.

Secara istilah Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.³⁰

d. Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan majlis ta'lim, Tuti Alawiyah dalam buku yang berjudul “ Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis” merumuskan bahwa tujuan majlis ta'lim dari segi fungsinya adalah:

- 1) Bertujuan sebagai menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
- 2) Bertujuan untuk silaturahmi.
- 3) Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³¹

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan dalam ensiklopedi Islam, bahwa tujuan majlis ta'lim adalah:

³⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 202.

³¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, Cet-1* (Bandung: PT. Mizan, 1997), hlm. 78.

- a) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah.
- b) Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- c) Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- d) Membina kader dikalangan umat Islam.³²

Senada dengan pendapat di atas, Manfred Zimek mengatakan bahwa tujuan dari majlis ta'lim adalah “Menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaran akhlak serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak”³³ merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majlis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.

e. Manfaat Majelis Ta'lim

Manfaat Majelis Ta'lim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Dalam hal ini Kustini dalam bukunya yang berjudul “Majlis Ta'lim” menggambarkan beberapa tujuan dari Majelis Ta'lim sebagai berikut:³⁴

- 1) Mengokohkan aqidah (keimanan) pesertanya.

³² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta:PT.Ikhtiar Baru Van Haeve, 1994), hlm. 122.

³³ Manfred Zimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: PT. LP3ES, 1986), Cet-1, hlm. 157.


³⁴ Kustini, *Majlis Ta'lim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI, 2007), hlm. 10.

- 2) Menjadikan pesertanya sebagai pribadi yang selalu terkait dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan pesertanya (ibu-ibu) bisa nantinya mendidik anaknya dengan baik sehingga kader umat yang berkualitas.
- 4) Menjadikan pesertanya sebagai pejuang penegakan syari'at dalam masyarakat.

Majlis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan kemasyarakatan yang pertumbuhan dan perkembangannya didasarkan kepada ta'awun dan ruhamau bainahum. Dengan adanya Majlis Ta'lim akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ah serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhoi Allah SWT.

Manfaat Majlis Ta'lim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para mubaligh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang hendak dicapai.³⁵

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³⁵ Mujayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

Artinya: “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Zariyat Ayat 56).³⁶

Dari firman di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyembah kepada-Nya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

f. Peran Majelis Ta’lim

Secara strategis majlis ta’lim merupakan sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain. Majelis Ta’lim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majlis ta’lim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, dan juga bukan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majlis ta’lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majlis ta’lim diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- 2) Teman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 253.

- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.³⁷
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

Peranan fungsional majlis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah. Secara bersamaan, sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.³⁸

g. Metode Pembelajaran Majelis Ta'lim

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁰ Urgensi majlis ta'lim dalam mengamalkan pendidikan seumur hidup (*long life education*) menjadi salah satu tawaran lain bagi masyarakat Islam dalam meningkatkan, menyempurnakan, serta memahami ilmu pengetahuan Islam yang belum mampu dan kurang

³⁷ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Op-Cit, hlm. 120.

³⁸ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995, hlm. 120.

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Amzah, 2011, hlm. 180.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 147.

didapatkan pada badan pendidikan formal. Selain itu juga majlis ta'lim merupakan sentral pengembangan pengetahuan Islam yang bersifat fleksibel, terutama terkait waktu dan tempat penyelenggaraannya. Mengategorikan majlis ta'lim yang ditinjau dari metode pelaksanaannya, diantaranya:

- 1) Majlis ta'lim yang dilaksanakan melalui metode ceramah, meliputi dua cara yaitu:
 - a) Ceramah umum, dalam metode ini peserta atau jamaah majlis ta'lim cukup dengan mendengarkan dan menyerap materi yang dijelaskan atau disampaikan oleh pemateri.
 - b) Ceramah terbatas, sedangkan dalam metode ini jamaah majlis ta'lim diperkenankan untuk melakukan Tanya jawab dengan pengajar.
- 2) Majlis ta'lim yang dilaksanakan melalui metode *halaqoh*. Yaitu ustadz atau ustadzah dalam majlis ta'lim menyampaikan materi dengan berpedoman pada kitab tertentu. Kemudian jamaah mendengarkan serta menuliskan materi yang diterangkan, bersamaan dengan itu mereka juga menyimak kitab yang sama.
- 3) Majlis ta'lim yang dilaksanakan melalui metode *muzakarah*, yaitu bertukar pendapat dengan sesama jamaah maupun pengajar dengan tema-tema materi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 4) Majlis ta'lim yang dilaksanakan dengan metode campuran. Pada penerapan majlis ta'lim ini tidak hanya melakukan satu metode saja

dalam menyampaikan materi, namun menggunakan beberapa metode yang berbeda secara berselang-selang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode majlis ta'lim yang diterapkan dalam menyampaikan ilmu keagamaan Islam bersifat klasik, yaitu dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab, maupun pengarahan secara jelas. Pada pelaksanaan metode ceramah, pengajar memerlukan keterampilan dalam retorika berbicara sehingga materi yang disampaikan mampu diterima dan difahami oleh jamaah dengan tepat dan mudah. Dalam penyempurnaan pemahaman jamaah, setelah ceramah selesai dilakukan dapat dilanjutkan dengan Tanya jawab. Disamping itu, juga dapat dilakukan adanya konseling, dimana seorang konselor berupaya meningkatkan pemahaman yang lain melalui pembelajaran hikmah dari masalah-masalah yang dihadapi.⁴¹

Namun, dalam perkembangan majlis ta'lim dari waktu ke waktu, membuat beberapa metode pembelajaran dalam majlis ta'lim semakin menyusut atau bahkan kurang dipedulikan lagi. Salah satunya adalah metode ketauladanan, metode ini bisa dikatakan metode yang utama. Sebab jamaah tidak hanya menerima materi pembelajaran melalui teori-teori saja, namun mereka mendapatkan bukti nyata yang berupa *uswatun hasanah* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ketauladanan ini harus menjadi hal yang diperhatikan pula bagi pengajar.⁴²

⁴¹ Abdullah Muhammad, 2017. "Peran Majlis Ta'lim Terhadap Pembentukan Kesalehan Pepuler" Joies: *Jurnal of Islamic Education Studies* Volume. 2, No. 2, hlm. 241.

⁴² Ritongah, Asnil Aidah dan Mahariah. 2014. "Majlis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan" *Al-Kaffah Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Volume. 2, No. 2. hlm. 160.

h. Memahami Implementasi Majelis Ta'lim

Berkembangnya Majelis Ta'lim pertama-tama bersumber swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring tuntutan zaman.⁴³

Majlis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman, membina hubungan pertikal kepada Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Adapun materi yang dipelajari dalam Majelis Ta'lim mencakup: pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, fiqih, Tauhid, Akhlak, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah Majelis Ta'lim.⁴⁴

B. Penelitian Relevan

Atas dasar tinjauan yang dilakukan oleh peneliti berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan, yang bernama Marhamah Umvi Sarah dengan judul: "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Ta'lim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan." Dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anggota pengajian.

⁴³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 79

⁴⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan, yang bernama Rasmiati Siregar dengan judul: “Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” Dengan metode analisa kualitatif, sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Dari kajian relevan di atas, dinamakan penelitiannya senada dengan yang penulis lakukan, tetapi yang diteliti berbeda, maka untuk itu peneliti mengkaji yang lain. Adapun judul yang diteliti adalah “Implementasi Pendidikan Nonformal (Majlis Ta’lim) Di Desa Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun perbedaannya dari penelitian di atas adalah dimana peneliti disini ingin melihat bagaimana pelaksanaan Majelis Ta’lim yang dilakukan di masyarakat untuk meningkatkan kualitas beragama di Desa Kota Parit. Maka jika disimpulkan dan dikaitkan Implementasi Majelis Ta’lim pada masa sekarang dan pada masa dulu tidak ada bedanya, tetap saja untuk meningkatkan keagamaan dan keimanan seseorang. hanya saja cara dan metode yang dilakukan sedikit berkembang.

Proses pelaksanaan Majelis Ta’lim merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, Perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang tidak peduli terhadap ilmu agama menjadi peduli. Sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri

sendiri dan lingkungannya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi pelaksanaan Majelis Ta'lim, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Adapun waktu penelitian ini di mulai sejak bulan April 2021 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁵ Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Nonformal (Majlis Ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti majelis taklim serta lingkungan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.⁴⁶

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian, di mana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah di masyarakat di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dan merupakan informan pertama dalam pengumpulan data. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dari masyarakat di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 63

Hilir. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang berjumlah 32 orang yang aktif mengikuti pengajian dan 2 orang diantaranya selaku ketua Majelis Ta'lim dan penggerak Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan. Data ini di peroleh dengan cara penelitian langsung melalui wawancara dan dokumentasi dengan salah satu masyarakat, Ummi/Ustadzah di Desa Kepenghuluan Kota Parit.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang diperoleh pada penelitian ini ialah dari absensi kegiatan, buku, jurnal, laporan, catatan serta hasil penelitian lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik *Interview* (wawancara) yaitu teknik

pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur. Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa struktur Majelis Taklim, visi dan misi serta pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Desa Kepenghuluan Kota Parit, Prosedur Penelitian Observasi, Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. Semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan teknik pengumpulan data Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola. Menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan orang lain.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, Karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

Dalam hal teknik analisis data ada beberapa lankah-langkah yang diperhatikan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain.

1. Mengorganisasi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya disinilah diperlukan pengorganisasian data. Pengorganisasian data pada penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan dilapangan. Seluruh data baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan

sesuatu yang dicari. Demikian juga dengan penelitian ini, peneliti meneliti seluruh hasil data yang diperoleh dicermati dan ditelaah.

3. Mengelompokan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema. Pengelompokan data yang dimaksud adalah disesuaikan dengan kata yang menjelaskan metode dan materi pendidikan islam.
4. Penafsiran data dalam mengeolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Hasil penafsiran data ini nantinya akan dicantumkan pada hasil penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan mengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagi perbandingan terhadap data itu.
4. Peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
5. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah

dan secepat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.

6. Editing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluasaan.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor tiga yaitu triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

Adapun tehnikn penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.⁴⁷

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka, 2014), hlm. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian terkait dengan Implementasi Pendidikan Non formal (Majlis Ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Desa Kepenghuluan Kota Parit merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara perbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara
2. Sebelah Selatan perbatasan dengan Kecamatan Bagan Sinembah
3. Sebelah Barat perbatasan dengan Bagan Batu
4. Sebelah Timur perbatasan dengan Sigambal Dua

Jarak Desa Kepenghuluan Kota Parit dengan Kecamatan sekitar 34 km, sedangkan ke Kabupaten Rokan Hilir 107 km wilayah Desa Kepenghuluan Kota Parit terdiri dari tanah merah, kuning dan hitam atau tanah basah. Desa Kepenghuluan Kota Parit

ini hanya terdapat perkebunan seperti kelapa sawit dan karet milik warga.

Pada tahun 2003 Desa Kepenghuluan Kota Parit merupakan pemekaran dari kecamatan Simpang Kanan yang menjadi 4 (empat) Kepenghuluan, di antaranya:

- a. Kepenghuluan Bagan Nibung
- b. Kepenghuluan Bukit Damar
- c. Kepenghuluan Simpang Kanan
- d. Kepenghuluan Kota Parit.⁴⁸

Sedangkan Kepenghuluan Kota Parit terbagi atas tiga Dusun yaitu:

- 1) Dusun Bahagia
- 2) Dusun Ampean
- 3) Dusun Bukit Badak

Tujuan pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dari pemerintah kecamatan. Dengan demikian potensi yang ada di Desa ini secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan

⁴⁸ Badan Pusat Statistik kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Simpang Kanan dalam Angka 2012. di Akses pada Bulan Agustus 2021 Pukul 20.00 WIB.

pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah yang lama.

2. Keadaan Demografis Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

a. Jumlah penduduk Desa Kepenghuluan Kota Parit

Penduduk Desa Kepenghuluan Kota Parit berdasarkan laporan akhir tahun 2010-2012 dari Desa adalah berjumlah 4.909 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.517 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.392 jiwa sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 1.033. keseluruhan berwarga negara Indonesia⁴⁹

b. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang telah berlaku ditengah-tengah masyarakat banyak dan biasanya dalam perkembangannya dipengaruhi oleh kebudayaan lainnya, masyarakat Desa Kepenghuluan Kota Parit mayoritas suku batak dan jawa.

c. Agama

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai keragaman agama, suku, dan bahasa yang sangat besar,

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Simpang Kanan dalam Angka 2012, di Akses pada Bulan Agustus 2021 Pukul 20.00 WIB.

keberagamaan agama di Desa Kepenghuluan Kota Parit sampai akhir-akhir ini belum ada aliran-aliran kepercayaan dan agama-agama yang meresahkan kehidupan masyarakat, dan masyarakat sangat sensitive dan tanggap melaporkannya jika ada hal-hal yang mencurigai, agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kepenghuluan Kota Parit seperti Islam dan Kristen, namun demikian agama Islam lebih dominan. Masyarakat Kepenghuluan Kota Parit sudah dapat dikatakan tingkat kesadaran dan toleransi antar umat beragama yang cukup tinggi, sehingga dapat menjaga kesatuan dan kesatuan bangsa khususnya di wilayah Desa Kepenghuluan Kota Parit.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam memajukan suatu daerah, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta sumbernya belajar mengajar membutuhkan perhatian yang sangat besar, Desa Kepenghuluan Kota Parit yang berusia sangat muda saat ini sangat membutuhkan segenap seluruh daerah atasannya untuk berperan serta dalam proses pendidikan walaupun sarana prasarana masih kurang memadai namun minat untuk belajar masih rendah mayoritas pendidikan akhir masyarakat adalah SMA meskipun sebagian kecil masyarakat bergelar stara satu

(S1), proses pembangunan yang sedang berjalan dapat terlaksana dengan baik apabila sumberdaya manusia yang diperlukan dapat terpenuhi.

Sejalan dengan hal tersebut peran pendidikan didaerah ini dirasa sangat perlu ditingkatkan baik berupa Fasilitas panjang maupun sumber daya guru pengajar sehingga dapat menunjang kelancaran mengajar. Dalam publikasi ini yang dapat disediakan hanya sebatas jumlah murid dan jumlah guru, sehingga analisa yang dapat diperoleh belum dapat diperinci.

e. Pekerjaan

Dari sektor pekerjaan masyarakat Desa sebagian perempuan adalah guru swasta dan mayoritasnya ibu rumah tangga sedangkan bagi laki-laki bekerja sebagai karyawan di pabrik kelapa sawit (PKS) dan lebih mayoritasnya kerja di kebun sawit dan karet, sedangkan tanaman tingkat kesuburan di Desa Kepenghuluan Kota Parit secara umum adalah datar dan berbukit-bukit.

f. Keamanan dan Ketertiban

Pemeliharaan dan ketertiban adalah untuk menciptakan suatu perasaan tenang lahir dan batin di dalam upaya masyarakat dengan usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

- a. Oleh pemimpin Desa Kepenghuluan mengadakan tatap muka dengan masyarakat untuk mengadakan balai Desa.
- b. Adanya aparat keamanan dan ketentraman dan tugas kewenangannya sehingga masyarakat dilindungi dari ancaman, gangguan dan lain-lain.
- c. Daerah dengan kerawanan timbulnya gangguan keamanan dan ketertiban seperti dusun bukit badak.
- d. Penyelenggaraan Pemerintahan

3. Visi dan Misi Desa Kepenghuluan Kota Parit

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Kepenghuluan Kota Parit yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, persaudaraan dan kesatuan serta berbudaya dalam lingkungan jasmani dan rohani yang sehat, aman, sejahtera terciptanya pelayanan prima terbaik disimpang kanan tahun 2016.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan SDM yang beriman dan bertakwa serta berbudi luhur santun dalam pelayanan.
- 2) Meningkatkan etos kerja disiplin pegawai.
- 3) Meningkatkan inisiatif pegawai.
- 4) Mengembangkan pengalaman dan pengetahuan aparatur pemerintahan Desa sesuai keahliannya.

- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Meningkatkan tertib administrasi.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari Desa Kepenghuluan dibantu oleh perangkat lain yang menyelenggarakan urusan pemerintahan umum diwilayah Desa Kepenghuluan beserta perangkat lainnya itulah yang disebut sebagai pemerintah wilayah Desa meliputi:

- a) Penghulu Desa :M.Efendi Ritonga
- b) Sekretaris Desa :Ir. Bustami Nasution
- c) Kaur Pemerintahan :Ariadi
- d) Kaur Ketertiban :Saipullah Sihombing
- e) Kaur Pembangunan :Ilham Yahya
- f) Kaur Keuangan :Darma Yunita
- g) Kaur Pemerintahan :Dedek
- h) Kepala Dusun 1 :Patuan Ritonga
- i) Kepala Dusun II :M. Sulaiman Rambe
- j) Kepala Dusun III :Mula Tua Ritonga.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Non Formal (Majlis Ta'lim) Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut jenisnya pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Ketiga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Pendidikan non formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang merujuk pada program jangka pendek dan lebih fleksibel. Setiap program pendidikan merupakan spesifikasi dari kebutuhan yang sangat dirasakan keperluannya. Pada sub-sub pembahasan ini akan di paparkan mengenai sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal (majlis ta'lim) dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Pelaksanaan Majlis Ta'lim yang dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Tempat pengajian Majlis Ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit yang diadakan oleh kaum ibu-ibu dan bapak-bapak anggota Majlis Ta'lim yaitu di rumah salah satu warga. Tempat pengajian tersebut ditentukan oleh masyarakat bahwa tempat pengajian Majlis Ta'lim ini karena

sarannya sudah terpenuhi, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan karena sudah mendapatkan izin dari masyarakat Desa Kepenghuluan Kota Parit untuk melaksanakan pengajian Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga untuk berkumpulnya orang dalam mengikuti pengajian, Majelis Ta'lim ini termasuk lembaga Pendidikan Islam Non Formal yang menanamkan budi pekerti yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama. Majelis Ta'lim sebagai salah satu Dakwah Islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, menghidup suburkan ukhwah Islamiyah ummat sebagai gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummad.⁵⁰

Majlis Ta'lim yang ideal adalah apa yang diharapkan pada sebuah majlis ta'lim itu tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya ada penerapan fungsi-fungsi Majelis Ta'lim antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Setelah penulis mengadakan penelitian pada Majelis Ta'lim "Majlis Rasulullah SAW" sudah banyak fungsi Majelis

⁵⁰ Observasi di Majelis Ta'lim Qiro'ah Desa Kepenghuluan Kota Parit sabtu 13 November 2021, pukul 15.00 WIB.

Ta'lim terlaksana dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengurus dari pelaksanaan pergerakan pendidikan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir ialah:

“Sistem pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah menjadi rencana sehingga proses pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Proses pelaksanaan kegiatan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sudah sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di mana dalam pelaksanaannya telah diterapkan beberapa metode seperti, kegiatan-kegiatan barbau Islami pada umumnya”.⁵¹

2. Materi dan Kegiatan Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Majlis ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir mengajarkan materi pendidikan Islam. Materi yang di ajarkan tersebut tidaklah sama dengan materi yang di ajarkan di lembaga pendidikan formal, karena di Majlis Ta'lim ini lebih difokuskan kepada materi yang

⁵¹ Wawancara dengan Ummi(ustadzah) selaku Pengurus dari Kegiatan Majlis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, Sabtu 13 November 2021, Pukul 15.00 WIB.

disesuaikan oleh kebutuhan masyarakat tentang pendidikan Islam khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan di majlis ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir di mana materi tersebut perpedoman pada buku, atau kitab yang dilakukan secara runtut dari awal hingga akhir, dan ada juga yang diajarkan secara acak disesuaikan dengan kebutuhan jamaah.

a. Materi

Materi merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim, yang mana seorang ustadz/ustadzah itu dapat menyajikan berbagai macam materi misalnya: Materi Ibadah, Akidah, Akhlak, fiqih dan tafsir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sarmidar menyatakan bahwa:⁵² Materinya sangat beragam seperti: tafsir Al-Qur'an, fiqih ibadah, hadist, tauhid, dan tasawuf. Akan tetapi materi aqidah dan fiqih ibadahlah yang sering diberikan Ustadzah kepada para jamaahnya, dengan tujuan agar jamaahnya mempunyai keimanan dan ketaqwaan dan ilmu pengetahuan agama, yang sakinah mawaddah warahmah.

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Sarmidar selaku Ustadzah Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, Sabtu 13 November 2021, Pukul 17.00 WIB.

b. Kegiatan

Selain materi-materi yang telah disebutkan, ada juga berbagai kegiatan yang dilakukan di majlis ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Mengenai kegiatan yang di sesuaikan dengan waktu seperti memperingati hari besar Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti:

1) Merayakan Hari Besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara dari Nurmaisah Ritonga ada beberapa hari-hari besar yang sering diperingati Majelis Ta'lim diantaranya tahun baru Islam 1 Muharram, Maulid Nabi 12 Rabiul awal, Isra' Mi'raj, dalam memperingati hari besar Islam pada ibu-ibu cenderung melakukan kegiatan seperti pembacaan Al-barzanji, ceramah dan penampilan Nasyid.⁵³

2) Dzikir Bersama di Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sarmidar dzikir merupakan kegiatan rutin yang harus diamalkan oleh para jamaah pengajian Majelis Ta'lim setiap mau di mulai ceramah. Dalam berzikir tersebut jamaahnya

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nurmaisah Ritonga selaku Anggota Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, Sabtu 13 November 2021.

dalam posisi duduk serta mengikuti Ustadzah yang sedang memandu.⁵⁴

3) Mengadakan Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvisyah Hasibuan anggota Majelis Ta'lim menerangkan bahwa kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu.⁵⁵ Berdasarkan observasi peneliti kegiatan merupakan aktivitas atau kegiatan dalam satu lembaga pendidikan tertentu. Memberikan banyak manfaat bagi pesertanya. Majelis Ta'lim merupakan wadah yang tepat untuk menambah ilmu bagi para kaum ibu rumah tangga, setidaknya kegiatan di Majelis Ta'lim bisa menambah wawasan para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa dijadikan sebagai tenaga amalan kepada anak-anaknya ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Sarmidar selaku Ustadzah Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, Sabtu 13 November 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Elvisyah Hasibuan selaku Jamaah Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Jum'at 19 November 2021.

⁵⁶ Observasi Di Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Jum'at 19 November 2021.

3. Kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

Berlangsungnya proses kegiatan pendidikan Islam non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor, seperti faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam melakukan kegiatan pendidikan Islam non formal atau dikatakan majlis ta'lim, Merupakan hal yang wajar dan lumrah apabila dalam pelaksanaan majlis ta'lim terdapat berbagai kendala dan itu merupakan salah satu bagian yang senantiasa bergulir ditengah-tengah proses berlangsungnya sebuah kegiatan. Demikian juga halnya dengan dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW ada saja kendala yang menghadang untuk menuju kesuksesan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan jamaah Majlis Ta'lim yang terdapat ada beberapa faktor kendala sebagai berikut:⁵⁷

1. Pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sarmidar selaku Ustadzah Majlis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir , Sabtu 13 November 2021 Pukul 17.00 WIB.

2. Rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit.
3. Waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim yang relative singkat
4. Kurangnya keberanian masyarakat untuk bertanya
5. Daya ingat yang kurang
6. Kurangnya disiplin para jamaah Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit

Dari kendala di atas maka para pengurus dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diharapkan di masa depan. Kendala yang muncul sebaiknya diatasi sesegera mungkin. Namun, kesemuanya itu berpulang kembali kepada faktor manusianya, mampukah mereka mengatasi kesemuanya itu dengan baik atau tidak. Dalam hal ini penulis memberikan solusinya dalam mengatasi problematika majlis ta'lim yaitu dengan kerjasama. Kerjasama antara ketua dengan pengurus dalam mengelola majlis ta'lim, jamaah sangat diperlukan rasa solidaritas guna mengatasi berbagai problematika majlis ta'lim tanpa kerja sama, masalah akan tetap tinggal masalah. Kerjasama juga dapat meringankan pengurus dalam menjalankan berbagai kegiatan majlis ta'lim.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan Islam non Formal khususnya dalam Majelis Ta'lim mengenai ibadah, apa saja materi dan kegiatan Pendidikan Islam Non formal dan apa saja kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil analisis pembahasan maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal khususnya dalam Majelis Ta'lim mengenai ibadah Di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Proses pelaksanaan kegiatan non formal (majlis ta'lim) di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sudah sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di mana dalam pelaksanaannya telah diterapkan beberapa metode seperti, kegiatan-kegiatan barbau Islami pada umumnya. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran islam non formal sudah terlaksana secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Jasa Unggah Muliawan dalam buku yang berjudul "Epistemologi Pendidikan"

ia mengatakan bahwa di dalam sistem tata hidup kemasyarakatan, interaksi dalam keluarga, serta proses menuntut ilmu pengetahuan secara konseptual dapat disebut melakukan proses pendidikan, karena termasuk objek benda bermateri yang mengalami atau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negri) Padangsidempuan, yang bernama Marhamah Umvi Sarah dengan judul: “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Ta’lim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.” Menyatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada Majelis Ta’lim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik.

2. Materi dan kegiatan pendidikan Islam non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa materi yang diberikan pada jamaah majlis Ta’lim seperti tafsir Al-Qur’an, fiqh ibadah, hadist, tauhid, dan tasawuf.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Dewan Redaksi Ensklopedi Islam dalam buku yang berjudul “Ensklopedi Islam” menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam Majelis Ta’lim mencakup pembacaan Al-Qur’an serta tajwidnya, fiqh, Tauhid, Akhlak, ditambah

lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah Majelis Ta'lim. Akan tetapi materi aqidah dan fiqih ibadahlah yang sering diberikan kepada para jamaahnya karena hanya itu yang menonjol pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negri) Padangsidempuan, yang bernama Rasmiati Siregar dengan judul “Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” bahwa materi yang dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan non formal (Majlis Ta'lim) seperti ceramah, pembacaan Al-Qur'an, tasawuf dan lain-lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun yang menjadi keterbatasan dan waktu pada penelitian ini ialah:

1. Keterbatasan waktu dan keadaan karena waktu yang dilakukan dalam penelitian ini sangat terbatas karena wawancara dalam penelitian ini dilakukan ada yang secara online.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan waktu peneliti

3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksana wawancara, maka cara mengatasinya mewawancarai dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dari keterbatasan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atau bantuan pembimbing serta semua pihak demi selesainya penelitian saya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal khususnya dalam Majelis Ta'lim mengenai ibadah, materi maupun kegiatan Pendidikan Islam Non formal serta kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan Islam non Formal khususnya dalam Majelis Ta'lim mengenai ibadah Di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah menjadi rencana sehingga proses pelaksanaan tersebut dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. Materi dan kegiatan Pendidikan Islam Non formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah dan apabila memasuki hari besar dalam Islam jamaah Majelis Ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir melaksanakan kegiatan seperti Pembacaan Al-Barzanji, ceramah, Nasyid dan sebagainya.
3. Kendala Implementasi Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten

Rokan Hilir diantaranya pendengaran yang kurang dari jamaah dan banyak jamaah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing, rendahnya pendidikan para jamaah Majelis Ta'lim Desa Kepenghuluan Kota Parit waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim yang relative singkat, daya ingat yang kurang, kurangnya disiplin para jamaah Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kabupaten Rokan Hilir.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pihak pembaca maupun pihak yang terkait langsung dengan judul penelitian. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Prosedur Pendidikan Islam Non Formal di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir agar dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang baik, menjadi harapan agar lebih maju kedepannya merupakan cita-cita masyarakat bersama. Bertatakrama yang baik serta berakhlakul karimah.
2. Kepada para anggota Majelis Ta'lim di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir kiranya berkenan memberikan saran dan bantuan terhadap pelaksanaan agar jamaah Majelis Ta'lim semakin nyaman dan serius dalam mengikuti kegiatan pengajian (majlis ta'lim).
3. Diharapkan sesuatu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di Desa Kepenghuluan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir agar lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Arrahim*, Jakarta: cv. Pustaka Jaya Alim bekasi, 2014.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Jumanatul Ali. 2006.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* Surabaya: Alumni, 2005.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 142.
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2011.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Arrahim* Jakarta: cv. Pustaka Jaya Alim bekasi, 2014.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul Ali. 2006.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Hasil Observasi Terhadap Jamaah Majelis Ta'lim di Desa Kota Parit Kabupaten Rokan Hilir, tanggal 10 Juni 2021.
- Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Budiono, Kamus Ilmiah Populer Internasional, Surabaya: Alumni, 2005.
- Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Farida Hamid, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, Surabaya: Apollo, 2011.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prof.H.M.Saleh Marzuki, M.Ed., Pendidikan Non formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal, Jakarta: Bumi Aksara.1992.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka. 2012.
- Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Al-Rasyidin, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008.
- Prof. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed. Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islam, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Enung K. Rukiati, Sejarah Pendidikan Islam, Bandung: CV Pustaka, 2006.
- Kustini, Majelis Ta'lim, Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan, Jakarta: Sabiq, 2009.

- Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2015.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Rosihan Anwar, dkk, Majelis Ta'lim dan Pembinaan Umat, Jakarta: PT. Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI. Vol. 6. No. 1 Juni 2020
- Enung, K Rukianti dan Fenti Hikmawati. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Bandung, Pustaka Setia, 2006.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kustini, Majelis Ta'lim, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI, 2007.
- Mujayyin Arifin, Kapita Seleкта Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 2000.
- Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, Cet-1, Bandung: PT. Mizan, 1997.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jakarta:PT.Ikhtiar Baru Van Haeve, 1994.
- Manfred Zimek, Pesantren dan Perubahan Sosial, Jakarta: PT. LP3ES, 1986.
- H.M. Arifin, Kapita Seleкта Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Amzah, 2011.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Abdullah Muhammad, 2017. " Peran Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Kesalehan Pepuler" Joies: Jurnal of Islamic Education Studies Vol. 2, No. 2.
- Ritongah, Asnil Aidah dan Mahariah. 2014. "Majlis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan" Al-Kaffah Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 2, No. 2.
- Muzayyin Arifin, Kapita Seleкта Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : ROMA DONA
NIM : 1720100113
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Parit/09 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 8 Bersaudara
Alamat : Jln. Setia Maju Ujung Pasar, Kecamatan
Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.
Riau

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Solih Ritonga
Nama Ibu : Sarina Munthe
Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Setia Maju Ujung Pasar, Kecamatan
Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.
Riau

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 006 Kota Parit, Tamat 2011
- b. Mts PPM Ar-Rasyid, Tamat 2014
- c. MA PPM Ar-Rasyid, Tamat 2017

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Agar proses observasi menjadi terarah, maka penelitian ini menggunakan pedoman observasi terhadap proses penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Kepenghuluhan Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”**.

No	Hal yang di Observasi	Ada	Tidak ada
1	Jamaah yang bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan di Pengajian Qira'ah	Ada	
2	Jamaah yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan di Pengajian Qira'ah	Ada	
3	Sopan kepada sesama	Ada	
4	Tepat waktu membayar uang pengajian		
5	Tidak tepat waktu membayar uang pengajian	Ada	
6	Tidak mengikuti kegiatan pengajiaan	Ada	
7	Sering Absen ketika pengajian		Tidak Ada
8	Jamaah yang menggibah	Ada	
9	Jamaah yang berakhlakul karimah	Ada	
10	Jamaah yang mementingkan penghasilan dari pada pengajian	Ada	

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ustadzah

1. Bagaimana cara menanamkan karakter disiplin pada Jamaah?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam menyampaikan ceramah?
3. Apasaja faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajian?
4. Apasaja faktor pendukung dan penghambat acara pengajian?
5. Apakah Ustadzah memberikan tauladan yang baik kepada jamaah?
6. Apakah membiasakan jamaah untuk disiplin?
7. Apakah Ustadzah membiasakan jamaah untuk berakhlakul karimah?
8. Bagaimana cara Ustadzah menghadapi jamaah yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pengajian?

B. Wawancara dengan Jamaah

1. Apakah ibu tepat waktu dalam mengikuti pengajian?
2. Siapakah tauladan yang di contoh di dalam pengajian?
3. Apakah dibiasakan disiplin dalam kegiatan?
4. Apakah peran seorang ustadzah itu penting bagi jamaah?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam acara pengajian?
6. Apakah jamaah dibiasakan untuk berakhlakul karimah?
7. Apakah ada hukuman bagi jamaah yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pengajian?
8. Apasaja faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajian?

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~29~~ In.14/SP.00.9//2/2020

Padangsidempuan, 15 Desember 2020

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs.H.Mhd.Darwis Dasopang, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag.** (Pembimbing II)
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Roma Dona**
NIM. : **17 20100113**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-1**
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Nonformal (Majlis Ta'lim) di Kota Parit Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 196410131991031003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
KEPENGHULUAN KOTA PARIT
KECAMATAN SIMPANG KANAN
Jl. Lintas Kota Parit - Kode Pos 28993

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 100 / SK-KP/2021/580,-

ng bertandatangan dibawah ini :

ma : BAHAGIA RAMBE
P : -
atan : PENGHULU KOTA PARIT

ngan ini menyatakan bahwa :

ma : ROMA DONA
M : 1720100113
gram Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN.

ar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kota Parit Kecamatan
mpang Kanan, sesuai dengan judul penelitiannya "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM
N-FORMAL DI KOTA PARIT KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN
HILIR". Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan
yang berlaku.

nikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana perlunya.

KOTA PARIT, 18 NOVEMBER 2021

PENGHULU KOTA PARIT

